

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia, dan sebagian besar produksi kopi tanah air didominasi oleh jenis Kopi Robusta. Berbeda dengan Arabika yang membutuhkan dataran tinggi, kopi Robusta tumbuh subur di dataran rendah hingga sedang dan menjadi komoditas andalan bagi jutaan petani kecil di berbagai daerah. Bagi para petani ini, kopi bukan sekadar tanaman, melainkan urat nadi perekonomian keluarga mereka.

Namun, industri kopi tidak sesederhana memetik buah lalu langsung menjualnya ke pabrik besar atau kedai kopi modern. Di sinilah muncul tantangan nyata bagi petani lokal. Sebagian besar petani kopi Robusta mengelola lahan yang terbatas dan menghadapi kendala akses, mulai dari jarak geografis yang jauh dari perkotaan, minimnya transportasi, hingga keterbatasan modal kerja dan informasi mengenai harga pasar yang fluktuatif.

Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi dalam pengembangan Kopi Robusta. Kecamatan Subang sebagai bagian dari Kabupaten Kuningan dikenal sebagai daerah penghasil Kopi Robusta yang cukup signifikan. Kondisi agroklimat yang sesuai, seperti kesuburan tanah dan iklim yang mendukung, menjadikan wilayah ini mampu menghasilkan kopi dengan kualitas yang baik. Produksi Kopi Robusta dari Kecamatan Subang tidak hanya dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan lokal dan regional, tetapi juga menjadi bagian dari rantai pasok kopi yang lebih luas.

Kopi telah bertransformasi dari sekadar minuman penyegar pagi hari menjadi komoditas global yang menggerakkan industri bernilai miliaran dolar. Di tingkat global maupun domestik, dunia kopi secara umum terbagi ke dalam dua jenis utama yang mendominasi pasar: Arabika dan Robusta. Kopi Arabika dikenal dengan cita rasa yang kompleks, cenderung asam, dan memiliki aroma buah atau bunga, sehingga sering mengisi pasar kopi premium (*specialty coffee*). Di sisi lain, Kopi Robusta memiliki karakteristik rasa yang lebih kuat (*bold*), cenderung pahit, memiliki kadar kafein yang lebih tinggi, serta lebih tahan terhadap serangan hama. Karakteristik Robusta inilah yang membuatnya menjadi tulang punggung bagi industri kopi massal, seperti kopi instan dan campuran

*espresso* di seluruh dunia. Peran pengepul kopi tidak hanya terbatas pada aktivitas distribusi, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas dan kontinuitas pasokan kopi dalam rantai pasok. Pengepul sering kali menentukan standar kualitas awal, harga beli, serta waktu penyerapan hasil panen petani. Oleh karena itu, posisi pengepul menjadi sangat strategis dalam menjaga stabilitas rantai pasok kopi Robusta di Kecamatan Subang, terutama dalam menghadapi fluktuasi produksi dan harga kopi.

Namun demikian, pengepul kopi di Kecamatan Subang juga menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan perannya. Tantangan tersebut meliputi fluktuasi harga kopi, variasi kualitas hasil panen petani, keterbatasan infrastruktur, serta akses informasi pasar yang masih terbatas. Kondisi ini dapat mempengaruhi efisiensi rantai pasok dan keberlanjutan usaha pengepul kopi itu sendiri.

Oleh karena itu, kajian mengenai peran pengepul kopi Robusta dalam rantai pasok kopi di Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan menjadi penting untuk dilakukan. Pemahaman yang mendalam mengenai fungsi, peran, serta tantangan yang dihadapi pengepul diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi rantai pasok kopi di tingkat lokal. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi dan rekomendasi guna meningkatkan efisiensi, kesejahteraan pelaku usaha, serta keberlanjutan industri kopi robusta di Kecamatan Subang.

Perjalanan sebutir biji kopi untuk sampai ke cangkir konsumen adalah sebuah proses panjang yang melibatkan rantai nilai yang rumit. Titik awal dari rantai ini berada di tangan para petani kopi. Pada tahap produksi, petani memegang tanggung jawab terbesar dalam menentukan jumlah (kuantitas) dan kualitas awal kopi. Dari segi jumlah, produktivitas petani sering kali tidak menentu karena sangat bergantung pada faktor alam seperti cuaca, perubahan iklim, serta teknik budidaya. Sementara dari segi kualitas, hasil akhir sangat ditentukan oleh ketelatenan petani saat masa panen (apakah mereka memetik buah yang benar-benar merah/matang) dan konsistensi pada proses pascapanen—mulai dari pengupasan, fermentasi, penjemuran, hingga penyortiran biji kopi mentah (*green bean*).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) yang besar antara apa yang diproduksi oleh petani di hulu dengan apa yang diinginkan oleh **konsumen** di hilir. Konsumen modern saat ini, terutama di era gelombang kopi ketiga (*third-wave*

*coffee*), sangat peduli terhadap aspek kualitas. Mereka tidak hanya mencari kopi yang murah, tetapi juga menuntut konsistensi rasa, kebersihan produk, bahkan rekam jejak asal-usul kopi tersebut (*traceability*).

Pasar kopi modern saat ini bergerak ke arah yang sangat dinamis dan menuntut standar yang ketat. Baik industri manufaktur besar (seperti pabrik kopi instan) maupun industri hilir skala menengah (seperti roastery dan jaringan kedai kopi) memiliki kriteria spesifik yang tidak bisa ditawar. Pasar menuntut kepastian dalam tiga aspek utama: stabilitas volume pasokan (kuantitas), keseragaman mutu biji kopi (kualitas), dan ketepatan waktu distribusi. Pabrik besar, misalnya, membutuhkan berton-ton kopi robusta dengan kadar air tertentu setiap minggunya agar mesin produksi mereka tidak berhenti.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini berfokus pada permasalahan yang ada di pengepul kopi robusta dalam rantai pasok kopi di Kecamatan Subang yaitu bagaimana peran pengepul kopi robusta di Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran pengepul kopi robusta di Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini memberikan peneliti wawasan mendalam mengenai peran pengepul kopi dalam rantai pasok kopi, khususnya di Kecamatan Subang. Ini termasuk pemahaman tentang proses operasional, tantangan yang dihadapi, serta dinamika pasar yang mempengaruhi pengepul kopi. Pengetahuan ini penting untuk pengembangan kajian lebih lanjut dalam bidang manajemen rantai pasok dan ekonomi pertanian.

### **2. Bagi Pihak Terkait**

Penelitian ini memberikan informasi yang berharga mengenai peran pengepul dalam rantai pasok kopi, yang dapat membantu petani kopi memahami bagaimana hasil panen mereka diproses dan didistribusikan. Dengan memahami dinamika rantai pasok,

petani dapat mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan kualitas kopi mereka dan bernegosiasi dengan lebih baik dengan pengepul.